

**PENERAPAN METODE DISKUSI
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
POKOK BAHASAN KEPUTUSAN BERSAMA SISWA KELAS VB
MI MA'ARIF BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



IAIN PURWOKERTO

S K R I P S I

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)**

**Oleh:
KHOLISATUL WARDAH
NIM: 102335110**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : KHOLISATUL WARDAH

NIM : 102335110

Jenjang : S-1

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

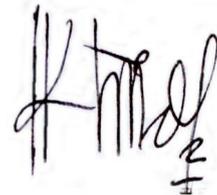
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE DISKUSI SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn POKOK
BAHASAN KEPUTUSAN BERSAMA SISWA KELAS VB
MI MA'ARIF BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 November 2015

IAIN PURWOKERTO

Saya yang menyatakan,



KHOLISATUL WARDAH
NIM. 102335110



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 635553 www.stainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN METODE DISKUSI
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
POKOK BAHASAN KEPUTUSAN BERSAMA SISWA KELAS VB
MI MA'ARIF BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Yang disusun oleh Saudari KHOLISATUL WARDAH, NIM: 102335110 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 6 bulan Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana dalam Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II / Sekretaris Sidang

Dr. H.M. Hizbul Muflihin, M.Pd.
NIP.19630302 199103 1 005

Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.
NIP.19690519 200901 1 002

Penguji Utama,

Dra. Hj. Mahmudah, M.Pd.I
NIP.19521012 198402 2 001

IAIN PURWOKERTO

Mengetahui
Dekan

Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP. 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

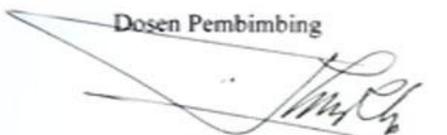
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari KHOLISATUL WARDAH, NIM: 102335110, yang berjudul:

**PENERAPAN METODE DISKUSI
SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
POKOK BAHASAN KEPUTUSAN BERSAMA SISWA KELAS VB
MI MA'ARIF BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Pendidikan Islam (S. Pd. I.)

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 November 2015

Dosen Pembimbing

Dr. H. MH. Muflihah, M.Pd
NIP.19630302 199103 1 005

**PENERAPAN METODE DISKUSI SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn
POKOK BAHASAN KEPUTUSAN BERSAMA SISWA KELAS VB
MI MA'ARIF BEJI TAHUN PELAJARAN 2013/ 2014**

**Kholisatul Wardah
NIM. 102335110**

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan Pendidikan Madrasah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh hasil belajar mata pelajaran PKn di kelas VBMI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng kabupaten Banyumas, pokok bahasan keputusan bersama yang masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan pada nilai-nilai yang masih belum mencapai KKM, nilai KKM mata pelajaran PKn adalah 72. Sedangkan ketuntasan belajar hanya mencapai 37, 5% dengan rata-rata 64,3. Ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang belum bervariasi dalam proses pembelajaran PKn, sehingga pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PKn masih rendah. Sebagai solusinya, maka dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VBMI Ma'arif Beji dengan jumlah siswa sebanyak 28 anak. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Data selanjutnya diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn pokok bahasan keputusan bersama dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok berhasil meningkatkan hasil belajar PKn siswa pokok bahasan keputusan bersama di kelas VBMI Ma'arif Beji. Dalam setiap siklus hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu: siklus I berhasil menuntaskan 17 dari 28 siswa dengan nilai rata-rata 71,1 atau 60,7% dan pada siklus II berhasil menuntaskan 25 siswa dengan nilai rata-rata 80,2 atau 89,3%.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar PKn pokok bahasan keputusan bersama di kelas VBMI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Kata kunci : Hasil belajar, PKn, Metode diskusi kelompok.

MOTTO

Kunci bahagia adalah rasa syukur
Karena kebahagiaan yang sesungguhnya adalah
ketika kita mampu bersyukur dalam setiap keadaan.
Ingat pula akan janji Allah, bahwa bersama kesulitan pasti ada kemudahan.¹



¹ Al-Qur'an Surat Al-Insyirah : 06

PERSEMBAHAN

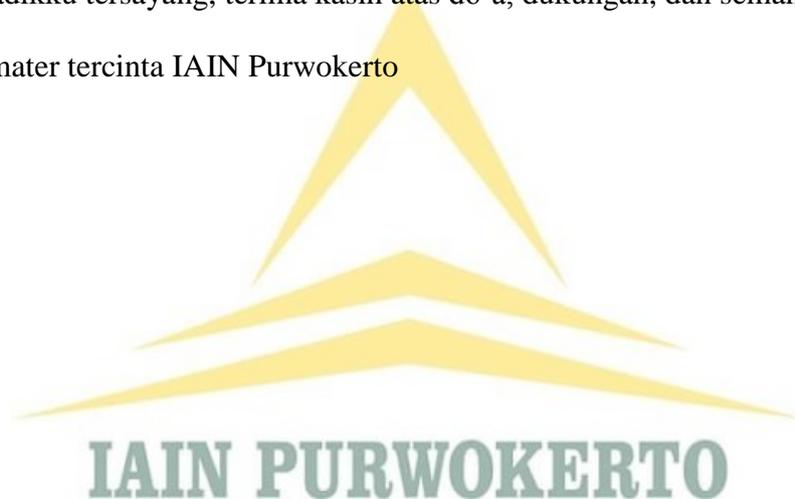
Mengucapkan puji syukur pada-Mu Ya Allah SWT, Atas berkah dan ridho-Mu skripsi ini bisa terselesaikan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Ibu dan Bapakku tercinta yang selalu menyebut namaku dalam setiap do'anya, serta senantiasa mendukung dan memotivasi. Terima kasih atas kasih sayang dan do'anya yang selalu mengalir tiada henti untuk anakmu ini.

Adik-adikku tersayang, terima kasih atas do'a, dukungan, dan semangatnya.

Almamater tercinta IAIN Purwokerto



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah, Dzat Yang Maha terpuji, Tuhan Penguasa seluruh alam. Karena kehendak-Nya semata penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENERAPAN METODE DISKUSI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn POKOK BAHASAN KEPUTUSAN BERSAMA SISWA KELAS VB MI MA’ARIF BEJI KEDUNGBANTENG BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2014/2015.”

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Drs. H. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd. I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. H. Supriyanto, Lc.,M.S.I., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Kholid Mawardi, S. Ag.M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, S.Ag.,M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Siswadi, M.Ag., Pembimbing akademik penulis yang telah membimbing penulis selama kuliah hingga skripsi.
9. Dr. H.M. Hizbul Muflihini, M.Pd., Pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Segenap dosen dan staf administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
11. Nur Ngazizah, S.Ag., Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Beji yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di madrasah tersebut.
12. Siti Kusniah, S.Pd.I., Guru Kelas VB di MI Ma'arif Beji yang telah membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
13. Segenap guru, pegawai dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Beji.
14. Muhlisin dan Rukiyah, orang tua penulis yang selalu memberikan kasih sayang, nasihat, dan bantuannya baik spiritual, material, maupun moral.
15. Suryo Prayogi, Suryo Prabowo, Rizqi Maulidan, adik-adik penulis yang selalu menghibur, mensupport dan memotivasi penulis.
16. Teman-teman seperjuangan penulis di kelas PGMI C 2010 terimakasih atas do'a, motivasi, dan persaudaraannya.
17. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengungkapkan rasa terimakasih, kecuali seberkas doa semoga amal baiknya diridhoi Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 15 November 2015



KHOLISATUL WARDAH
102335110



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka	12
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Teori Tentang Hasil Belajar	17
1. Pengertian Belajar	17
2. Pengertian Hasil Belajar	18
3. Komponen-Komponen Belajar Mengajar	20

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses dan Hasil Belajar	26
5. Karakteristik Peserta Didik Sekolah Dasar	30
B. Definisi Pendidikan Kewarganegaraan	33
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan	33
2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	34
3. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan	37
4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar	37
C. Metode Diskusi Kelompok	38
1. Pengertian Metode Pembelajaran	38
2. Metode Diskusi	39
3. Konsep Diskusi Kelompok	43
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi Kelompok	47
D. Hipotesis Tindakan	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Tempat dan Waktu Penelitian	52
C. Subjek dan Objek Penelitian	52
D. Instrument Penelitian	54
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data	58
G. Indikator Keberhasilan	60
H. Prosedur penelitian	60
I. Rencana tindakan	61

BAB IV MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn DENGAN METODE

DISKUSI

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	68
1. Deskripsi Umum Lokasi.....	68
2. Deskripsi Kondisi Awal	71
B. Hasil Penelitian Siklus I	74
C. Hasil Penelitian Siklus II.....	87
D. Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus.....	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi
2. Foto kegiatan belajar mengajar
3. Hasil wawancara
4. Biodata guru
5. Lembar observasi guru
6. Lembar observasi siswa
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKn siklus I
8. Soal Siklus I
9. Kunci Jawaban Siklus I
10. Lembar Penilaian Siswa Siklus I
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PKn siklus II
12. Soal Siklus II
13. Kunci Jawaban Siklus II
14. Lembar Penilaian Siswa Siklus II
15. Surat ijin riset individual
16. Surat keterangan telah melakukan penelitian dari MI Ma'arif Beji
17. Surat keterangan mengikuti seminar proposal skripsi
18. Surat permohonan persetujuan judul skripsi
19. Surat keterangan pembimbing skripsi
20. Surat bimbingan skripsi
21. Surat rekomendasi seminar rencana skripsi

22. Blangko pengajuan seminar proposal skripsi
23. Berita acara seminar proposal skripsi
24. Daftar hadir seminar proposal skripsi
25. Surat keterangan seminar proposal skripsi
26. Surat keterangan lulus ujian komprehensif
27. Blangko bimbingan skripsi
28. Surat Rekomendasi Munaqosyah
29. Berita Acara Sidang Munaqosyah
30. Surat keterangan wakaf perpustakaan
31. Setifikat komputer
32. Sertifikat BTA/PPI
33. Sertifikat pengembangan Bahasa Arab
34. Sertifikat pengembangan Bahasa Inggris
35. Sertifikat PPL II
36. Sertifikat KKN
37. Sertifikat Seminar Pendidikan
38. Sertifikat Seminar Internasional
39. Sertifikat PATRA
40. Sertifikat HMI
41. Sertifikat workshop pantomim
42. Daftar Riwayat Hidup

BIODATA GURU

Nama : Siti Kusniah

Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 12 Februari 1984

Pengalaman Mengajar : Wiyata Bakti (2002-2007)

Guru Kelas di MIMA NU Karang Nangka (2007-2014)

Guru Kelas di MIMA Beji Kedungbanteng (20014- Sekarang)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn, dulu biasa disebut dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PPKN.¹ Meskipun sekarang penyebutan mata pelajaran tersebut berbeda, namun inti dan tujuannya adalah sama. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan pada dasarnya adalah membekali peserta didik agar menjadi warga Negara yang cerdas dan baik serta mampu mendukung keberlangsungan Bangsa dan Negeranya.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 37 menegaskan, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi.² Pembinaan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Pancasila dalam konteks Pendidikan Kewarganegaraan dapat terlaksana apabila ada materi atau bahan untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam proses membelajarkan siswa terkait dengan mata pelajaran yang harus disampaikan, dibutuhkan sebuah strategi pembelajaran. Peranan strategi pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan belajar mengajar

¹A. Ubaedillah, dkk. , *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)* (Jakarta: Prenada Media, 2008), hlm. 4

²Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 dan Permendiknas RI No.11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra umbara, 2011), hlm. 78.

karena di dalam sebuah strategi terdapat banyak metode yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan tersebut.

Dari hasil wawancara bersama ibu Kusniah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tanggal 08 April 2015 di kelas VB MI Ma'arif Beji, diperoleh informasi bahwa guru kelas VB mengalami kendala karena hasil belajar peserta didiknya rendah terutama pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Jika dijabarkan, ada beberapa kendala yang dihadapi guru mata pelajaran PKn kelas VB, yaitu: (1) rendahnya hasil belajar siswa, (2) materi PKn kurang menarik, (3) rendahnya partisipasi siswa, (4) rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi, (5) kemampuan siswa yang berbeda-beda.

Masalah rendahnya hasil belajar siswa adalah masalah yang sering dihadapi oleh setiap guru. Hasil belajar mata pelajaran PKn siswa kelas VB MI Ma'arif Beji khususnya pada pokok bahasan keputusan bersama, rata-rata nilainya masih kurang dan masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah di tentukan yaitu 72. Ini terbukti dari jumlah 28 siswa yang dapat mencapai KKM adalah 10 siswa, sedangkan yang belum mencapai KKM ada 18 siswa. Ini berarti baru 35,7% siswa yang mencapai KKM. Data tersebut diperoleh dari hasil ulangan harian siswa. Menurut Ibu Kusniah selaku guru mata pelajaran PKn, faktor yang menyebabkan banyaknya siswa yang belum berhasil mencapai KKM adalah

karena adanya perbedaan dalam mengelola informasi dan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran PKn.³

Materi pelajaran PKn yang kurang menarik dapat mempengaruhi minat siswa terhadap pembelajaran. Jika siswa kurang berminat maka keaktifan atau partisipasi siswa dalam pembelajaran juga kurang. Menurut sebagian besar siswa, mata pelajaran PKn adalah mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipelajari karena materinya banyak, sehingga harus banyak membaca dan menghafal.⁴

Rendahnya partisipasi siswa dapat dilihat dengan jelas, siswa yang merespon pertanyaan dari guru hanya didominasi oleh siswa yang pintar saja. Sedangkan yang lainnya asyik melamun, ada yang bercerita dengan teman sebangkunya. Dan ada pula yang menyandarkan kepalanya di meja.⁵

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi. Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi dapat diketahui dari sedikitnya siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat terkait materi yang sudah disampaikan, karena jika siswa sudah paham, tentu bisa menjawab dengan tepat. Dalam menyampaikan materi guru sudah mencoba menggunakan metode card sort selain menggunakan metode ceramah, agar siswa mudah dalam memahami materi. Tapi kenyataannya dengan penggunaan metode tersebut masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Itu berarti siswa belum paham dengan materi yang guru sampaikan. Maka dari itu,

³Wawancara dengan guru mapel PKn kelas VB MI Ma'arif Beji, 25 November 2014

⁴Wawancara dengan guru mapel PKn kelas VB MI Ma'arif Beji, 25 November 2014

⁵Observasi di kelas VB MI Ma'arif Beji, 22 Agustus 2014

penggunaan metode lainnya yang lebih variatif menjadi sangat perlu agar siswa mudah untuk memahami materi.

Kemampuan siswa yang berbeda-beda pasti dihadapi oleh setiap guru di kelas. Karena memang anak-anak itu beragam. Ini adalah tantangan besar yang harus dihadapi oleh guru. Penyampaian materi yang monoton akan membuat pemahaman siswa semakin tidak sama. Ada siswa yang mudah menerima dan ada yang sulit menerimanya. Perbedaan tersebut bisa terlihat dari hasil belajar siswa, ada 28 siswa dan yang berhasil mencapai KKM adalah 10 siswa sedangkan yang lainnya belum berhasil. Padahal waktu penyampaian, dan metode yang guru gunakan sama.

Dari kelima permasalahan di atas, masalah yang paling dominan menurut peneliti adalah permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas VB MI Ma'arif Beji. Maka permasalahan tersebut perlu segera diatasi. Jika tidak segera dicarikan solusinya, maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada bab berikutnya karena materi keputusan bersama bersangkutan dengan materi yang selanjutnya. Oleh sebab itulah peneliti memilih permasalahan tersebut sebagai problem yang harus segera dipecahkan.

Jika dianalisis secara saksama, sebenarnya permasalahan mengenai rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena beberapa faktor, yaitu: (1) metode pembelajaran yang digunakan kurang tepat, (2) cara mengajar guru monoton, (3) minat belajar siswa rendah. Dari faktor-faktor tersebut faktor

yang paling dominan adalah cara mengajar guru yang monoton. Monoton di sini maksudnya guru hanya menggunakan metode ceramah atau card sort untuk semua materi. Dari hasil wawancara dengan guru PKn kelas VB pada tanggal 8 April 2015 diperoleh informasi mengenai alasan mengapa guru hanya menggunakan metode yang itu-itu saja untuk semua materi. Alasannya yakni sebagai berikut:

1. Guru belum pernah mengikuti seminar kependidikan.
2. Guru kurang memahami berbagai metode dalam pembelajaran.
3. Guru baru pertama kali memegang kelas tinggi.
4. Materi PKn banyak, sedangkan jam pelajarannya sedikit, jadi menurut beliau metode ceramah adalah metode yang paling efisien untuk menyampaikan materi.

Tetapi apabila guru mengajar secara monoton dalam artian hanya menggunakan metode yang sama atau itu-itu saja untuk setiap materi, maka siswa akan merasa bosan dan bahkan malas untuk mengikuti proses belajar mengajar, sehingga minat belajar siswa akan menurun dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan rendah.

Maka dari itu, perlu segera dicarikan solusi atau jalan keluar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Seorang guru perlu mengembangkan model pembelajaran dan metode yang lebih variatif sehingga kesulitan siswa memahami materi PKn atau kebosanan siswa dalam mempelajari PKn dapat teratasi, dan hasil belajar siswa akan meningkat.

Solusi yang memungkinkan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain (1) metode diskusi kelompok, metode diskusi kelompok dilakukan oleh sekumpulan siswa atau kelompok yang membahas suatu masalah yang sama guna mendapatkan suatu kesimpulan yang sama.⁶ Dalam pembelajaran dengan metode diskusi, lebih memberi peluang pada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran walaupun guru masih menjadi kendali utama. (2) Metode *make a match* (mencari pasangan), merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan dengan kartu-kartu yaitu berupa kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kemudian siswa dibagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari kelompok pembawa kartu pertanyaan, kelompok pembawa kartu jawaban dan kelompok penilai.⁷ (3) *Cooperative learning* tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*), merupakan model pembelajaran kooperatif untuk pengelompokan campur yang melibatkan pengakuan tim dan tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota.⁸ (4) *Cooperative learning* tipe *think pair share*, strategi ini berupa diskusi kelompok kecil yang memiliki prosedur-prosedur (*thinking*) berfikir, (*pairing*) berpasangan dan (*sharing*) berbagi.⁹ (5) *Cooperative learning* tipe *numbered heads together*, merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok untuk mengerjakan tugas dari guru. Setiap anggota kelompok harus bekerjasama untuk mengerjakan

⁶Acep Yonny dan Sri Rahayu, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011), hlm. 113

⁷Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 94.

⁸Amin Suyitno, *Makalah Pemilihan Model-Model Pembelajaran Dan Penerapannya Di Sekolah* (Semarang, 2006), hlm. 8.

⁹Richard I. Arends, *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2008), hlm. 15.

tugas tersebut, sehingga setiap anggota kelompok dapat mengerjakan atau mengetahui jawabannya. Kemudian guru memanggil salah satu nomor siswa untuk melaporkan hasil kerja sama kelompok mereka.¹⁰

Dari beberapa alternatif solusi tersebut, penelitian ini memilih metode diskusi kelompok sebagai solusi yang paling tepat. Karena dengan metode ini akan memendorong siswa berpikir sistematis dengan menghadapkannya dengan masalah-masalah yang akan dipecahkan secara bersama.¹¹ Selain itu siswa juga dapat bertukar pikiran dengan teman-temannya, menyampaikan informasi, dan menerima informasi. Metode ini biasanya digunakan oleh guru dalam mengajarkan suatu materi yang memiliki konteks sosial. Materi-materi yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan banyak memuat konteks sosial, jadi menurut peneliti metode diskusi kelompok sangat cocok untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu metode diskusi kelompok juga memiliki banyak sekali manfaat, diantaranya yaitu dapat melatih siswa untuk dapat menghargai pendapat orang lain, berani berbicara atau berpendapat, menanamkan sopan santun dalam menyampaikan pendapatnya kepada orang lain, dan menanamkan rasa tanggung jawab.

Pelaksanaan metode diskusi akan berjalan baik, lancar dan tidak membosankan apabila guru sebagai salah satu sumber belajar dapat bertindak kreatif. Karena usia anak MI masih senang bermain maka suasana pembelajaran harus lebih menyenangkan dan menarik supaya siswa tidak

¹⁰Ridwan Abdullah sani, *inovasi pembelajaran* (Jakarta: PT bumi aksara, 2013), hlm. 188.

¹¹Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 127.

cepat merasa bosan. Untuk membuat pembelajaran dengan metode diskusi menyenangkan dan menarik guru dituntut untuk bisa kreatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah-masalah tersebut sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VB pada mata pelajaran PKn. Laporan penelitian tindakan kelas ini diangkat dengan judul: “Penerapan Metode Diskusi Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Pokok Bahasan Keputusan Bersama Siswa Kelas VB MI Ma’arif Beji, Kedungbanteng, Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memudahkan pemahaman terhadap skripsi ini, maka diperlukan pemberian penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Diskusi

Penerapan berasal dari kata terap yang artinya berukur, sedangkan penerapan yaitu proses, cara, perbuatan menerapkan.¹²

Metode adalah cara-cara untuk menyampaikan materi pendidikan oleh pendidik kepada peserta didik disampaikan dengan efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.¹³ Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar maka metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan guru untuk mengajar, atau menyajikan bahan pelajaran

¹² Redaksi Tim, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1180.

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta 2012), hlm. 88.

kepada siswa di kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Metode diskusi adalah suatu metode yang masuk ke dalam kategori pembelajaran kooperatif. Artinya, metode diskusi dilakukan oleh sekumpulan siswa atau kelompok yang membahas suatu masalah yang sama dengan cara saling bertukar pendapat guna mendapatkan suatu kesimpulan yang sama.

Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran dengan cara bertukar pendapat dan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh untuk memecahkan suatu masalah, memperjelas suatu bahan pelajaran dan mencapai kesepakatan. Dalam penelitian ini yang dimaksud diskusi adalah diskusi kelompok kecil.

2. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Mengutip dari skripsi Agus Wahyono tahun 2013 yang diambil dari Kamisa, mendefinisikan bahwa upaya adalah usaha, daya, ikhtiar, cara, akal.¹⁴ Upaya juga bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan menggunakan cara-cara tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁴ Agus Wahyono, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn Kelas III MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, (Purwokerto: Skripsi, 2013), hlm. 6.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya), atau bisa juga berarti mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya).¹⁵

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek kemanusiaan saja (kognitif, afektif, psikomotorik).¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan upaya meningkatkan hasil belajar adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar agar menjadi lebih baik. Dalam hal ini adalah peningkatan hasil belajar siswa kelas VB MI Ma'arif Beji pada mata pelajaran PKn materi pokok Keputusan Bersama.

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan yang dimaksud di sini adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di kelas V semester II Madrasah Ibtidaiyah pokok bahasan Keputusan Bersama. Sedangkan yang dimaksud dengan siswa kelas V adalah siswa kelas VB yang bersekolah di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Beji.

Adapun maksud dari judul di atas adalah, upaya peneliti untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VB dengan menerapkan metode diskusi pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi keputusan bersama.

¹⁵ <http://Kamus.cektop.com/meningkatkan/>. 25 Januari 2016, pkl. 09:00.

¹⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 7.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengambil rumusan masalah: “Apakah dengan penerapan Metode Diskusi Kelompok, hasil belajar siswa kelas VB MI Ma’arif Beji Semester II Tahun Pelajaran 2014/2015 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pokok bahasan Keputusan Bersama bisa meningkat?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa kelas VB MI Ma’arif Beji pada mata pelajaran PKn dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

2. Manfaat Penelitian

Dalam pengertian manfaat suatu penelitian, penelitian mengandung dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan juga manfaat praktis.¹⁷ Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan hasil belajar pembelajaran PKn baik secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dalam penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran PKn mempunyai manfaat diantaranya yakni: Menambah serta mengembangkan

¹⁷<http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/09/manfaat-teoritis-penelitian.html> (11 November 2014 pukul 10:40 WIB)

pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran PKn. Selain itu, metode diskusi juga sangat cocok untuk mata pelajaran yang memiliki konteks sosial seperti pendidikan kewarganegaraan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif, dan siswa yang aktif menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan keaktifan tersebut maka berdampak pada hasil belajar siswa, yakni hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Mengingat dengan kajian pustaka, seorang yang akan melakukan penelitian mendapatkan gambaran pengetahuan dalam mempertegas penelitiannya.¹⁸ Dalam kajian pustaka peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya atau perlu pengembangan lebih lanjut. Kajian pustaka juga berfungsi sebagai dasar autentik tentang keaslian penelitian. Adapun penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya yaitu:

¹⁸http://www.academia.edu/4132649/Penulisan_Kajian_Pustaka (03 Desember 2014 pukul 07:24 WIB)

Skripsi Akhmad Nur Fatoni dengan judul "*Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui metode diskusi kelompok di MI Ma'arif NU 3 Pasir Kidul.*"¹⁹ Dengan kesimpulan: adanya peningkatan prestasi belajar setelah diterapkan metode diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pokok bahasan globalisasi dari rata-rata nilai kelas 68 pada siklus I, menjadi 76 pada siklus II, dan kembali meningkat menjadi 85 pada siklus III. Penelitian oleh saudara Akhmad Nur Fatoni berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti menggunakan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada pokok bahasan keputusan bersama kelas VB MI Ma'arif Beji, sedangkan saudara Akhmad Nur Fatoni menggunakan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan hasil belajar PKn sub pokok bahasan globalisasi kelas IV MI Ma'arif NU 3 Pasir Kidul.

Jika dengan menggunakan metode diskusi kelompok, hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PKn pokok bahasan globalisasi dapat meningkat, maka peneliti mengharapkan agar penggunaan metode diskusi kelompok juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran PKn pokok bahasan Keputusan Bersama.

Skripsi kedua karya Mahfuri, mahasiswa STAIN Purwokerto (082335016) tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn Sub Pokok Bahasan Berorganisasi Dengan Metode Make A Match Pada Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Aulad*

¹⁹Ahmad Nur Fatoni, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui metode diskusi kelompok di MI Ma'arif NU 3 Pasir Kidul* (Skripsi Pendidikan STAIN Purwokerto, 2012)

*Desa Semingkir Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012.*²⁰ Dengan kesimpulan: adanya peningkatan prestasi belajar mata pelajaran PKn kelas V setelah diterapkannya metode *make a match*. Skripsi saudara Mahfuri, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaannya pada mata pelajaran, dan kelasnya. Sedangkan materi atau pokok bahasan, metode, dan lokasi penelitiannya berbeda. Kontribusi peneliti dalam hal ini adalah, peneliti ingin membuktikan apakah metode diskusi juga bisa meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn pokok bahasan keputusan bersama.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi.²¹ Berkaitan dengan hal tersebut, penelitian ini meneliti hasil belajar PKn di jenjang sekolah dasar, khususnya kelas V. Karena materi yang diberikan di sekolah dasar adalah modal awal bagi siswa untuk memahami materi selanjutnya dan akan digunakan terus menerus pada jenjang sekolah berikutnya yang lebih tinggi. Maka dari itu pembelajaran PKn di MI hendaknya mampu memberikan perubahan atau peningkatan pada diri siswa baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Peningkatan adalah menaikkan (Derajat, taraf), memperbaiki, mengangkat diri. Menurut Morgan dalam bukunya Ngalm Purwanto menyebutkan bahwa hasil belajar adalah setiap perubahan yang relatif

²⁰Mahfuri, *Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran PKn Sub Pokok Bahasan Berorganisasi Dengan Metode Make A Match Pada Siswa Kelas V MI Tarbiyatul Aulad Desa Semingkir Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Skripsi Pendidikan STAIN Purwokerto, 2012).

²¹Undang-Undang RI hlm. 78.

menetap dalam tingkah laku yang terjadi, sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.²² Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa karena meningkatnya pengetahuan, sikap atau tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Sedangkan cara untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan strategi serta metode yang tepat. Jika strategi yang digunakan kurang tepat dapat mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan justru membuat siswa tidak semangat belajar dan tidak mengetahui sesuatu dari yang dipelajari.²³ Maka dari itu, dalam proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif dalam menyampaikan pembelajarannya.

Dalam penelitian ini metode yang dirasa tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode diskusi. Mengapa metode diskusi? Karena metode ini sangat fleksibel. Maksudnya, metode diskusi bisa dikombinasi dengan metode lainnya yang sesuai. Misalnya dikombinasi dengan permainan, karena karakteristik usia anak sekolah dasar pada kelas tinggi adalah anak-anak yang gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama atau belajar bersama.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menelaah dan memahami penulisan proposal ini, maka penulis mengadakan pembagian dengan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

²²Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Karya, 1987), hlm.84.

²³Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS* hlm. 7.

Pertama, pendahuluan. Menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Kedua, landasan teori. Berisi pembahasan mengenai teori tentang hasil belajar, definisi PKn, metode diskusi, dan hipotesis tindakan.

Ketiga, metode penelitian. Pada bagian ini, menguraikan tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek dan subyek penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, indikator penelitian, prosedur penelitian, dan rencana tindakan.

Keempat, hasil penelitian dan pembahasan. Bagian hasil penelitian dan pembahasan berisi uraian tentang deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis data persiklus, dan pembahasan.

Kelima, penutup. Pada bagian penutup berisi uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru kelas VB MI Ma'arif Beji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian tindakan kelas, dan berdasarkan hasil penelitian dengan melihat deskripsi data hasil hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui metode diskusi kelompok pada siswa kelas VB MI Ma'arif Beji menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Pada tes awal sebelum siklus rata-rata kelas 64,3 dengan persentase 35,7% atau 7 anak mengalami peningkatan pada siklus I, dengan rata-rata kelas 71,1 dan persentase ketuntasan 60,7%. Pada siklus II, 8 anak mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 80,2 persentase 89,3% atau 25 siswa telah berhasil mencapai KKM. Dengan nilai tertinggi 92,5 sebanyak 4 anak, dan nilai terendah 62,5 diperoleh oleh 1 anak. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 53,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan dan setelah diadakan tindakan menggunakan metode diskusi kelompok.

Aktivitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membimbing kegiatan siswa melalui metode diskusi kelompok pada siswa kelas VB MI Ma'arif Beji juga menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I aktivitas guru menunjukkan jumlah skor 42, rata-rata skor 2,8, persentase

70% dengan kategori cukup. Pada siklus II dengan jumlah skor 54, rata-rata 3,6, persentase 90% dengan kategori sangat baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 20%.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siswa kelas VB MI Ma'arif Beji menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada siklus I aktivitas siswa menunjukkan jumlah skor 7,88, rata-rata 2,63, persentase 65,7% dengan kategori baik. Pada siklus II jumlah skor menjadi 9,81, rata-rata 3,27, persentase 81,75%, dengan kategori sangat baik. Dari data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 16,05%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebanyak dua siklus, dapat diambil kesimpulan bahwa, metode diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn pokok bahasan keputusan bersama di kelas VB MI Ma'arif Beji Kecamatan Kedungbanteng, Banyumas tahun pelajaran 2014/2015.

B. Saran

1. Bagi Guru

Metode pembelajaran Diskusi kelompok dapat dijadikan bahan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran lain, selain itu guru perlu menambah wawasan tentang metode-metode pembelajaran yang inovatif dan melatih keterampilan proses serta keterampilan kooperatif kepada siswa agar siswa mampu mengeksplorasi dirinya.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan lebih tekun lagi dalam belajar dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Mematuhi nasihat guru, bersikap lebih sopan kepada orang yang lebih tua, dan menjaga hubungan baik dengan teman-temannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010.
- Arends, I. Richard. *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Busrizalti. *Pendidikan Kewarganegaraan Negara Kesatuan, HAM, & Demokrasi dan Ketahanan Nasional*. Yogyakarta: Total Media, 2013.
- Daryanto. *Strategi dan Tahapan Mengajar*. Bandung: Yrama Media, 2013
- Daryono, M., dkk. *Pengantar Pendidikan dan Kewarganegaraan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.
- Dokumen, MI Ma'arif Beji Kedungbanteng Banyumas.
- Fajar, Arnie. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS (Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Fathurrohman, Pupuh & Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Faturrahman, Muhammad & Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras, 2012
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Putra, 2008
- Hasibuan, JJ dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- <http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/09/manfaat-teoritis-penelitian.html>(Diunduh pada hari selasa, 11 November 2014 pukul 10.40 WIB)
- http://www.academia.edu/4132649/Penulisan_Kajian_Pustaka (Diunduh pada hari rabu, 03 Desember 2014 pukul 07:24 WIB)

- Huda, Miftahul. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipata, 1997.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metode Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*. Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group), 2013.
- Prasetyo, Dwi Sunar. *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think, 2008.
- Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya, 1987.
- Purwanto. *Evaluasi hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Putra, Sitiatava Rizema. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis SAINS* Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Rahayu Sri, & Acep Yonny. *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011.
- Rahyuningsih, Fajar & Setiati Widiastuti. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta: BSNP, 2006.
- Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Tindakan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2014.

Suyitno, Amin. *Makalah Pemilihan Model-Model Pembelajaran Dan Penerapannya Di Sekolah*. Semarang, 2006.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.

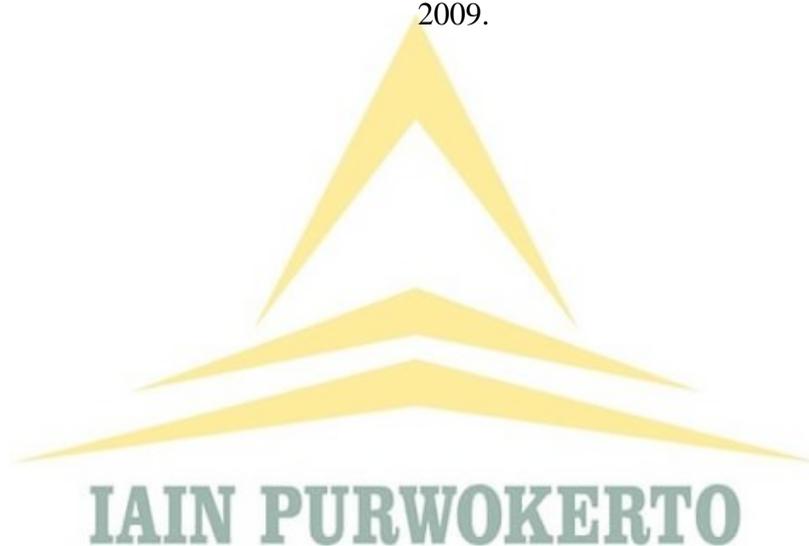
Tim Penyusun BSNP. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*:

Ubaedillah A. , dkk. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Prenada Media, 2008.

Undang-Undang Ri No.14 Tahun 2005 dan Permendiknas RI No.11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra umbara, 2011.

Zulfa, Umi. *Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Cilacap: Al-Ghazali Press, 2010.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama Lengkap : **KHOLISATUL WARDAH**
2. NIM : 102335110
3. Tempat, Tgl Lahir : Banyumas, 12 Mei 1992
4. Alamat Rumah : Sirau RT 02 RW 04 Kec. Kemranjen Kab. Banyumas.
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Nama Ayah : Muhlisin
7. Nama Ibu : Rukiyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. MI Muhammadiyah 02 Sirau, Tahun Lulus : 2004
- b. MTs Muhammadiyah Sirau, Tahun Lulus : 2007
- c. MAN Kroya, Tahun Lulus : 2010
- d. S1 IAIN Purwokerto, Tahun masuk : 2010

2. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyah Baitul Muttaqin Tahun 2000-2004

C. Pengalaman Organisasi

1. Marching band MAN Kroya
2. Anggota Racana Sunan Kalijaga – Cut Nyak Dien STAIN Purwokerto
3. Sekretaris kohati Himpunan Mahasiswa Islam Tahun 2012-2013

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, November 2015

Yang Mengajukan

KHOLISATUL WARDAH

NIM : 102335110